

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhnya perekonomian di Indonesia menyebabkan semakin berkembangnya perusahaan industri di Indonesia. Banyaknya perusahaan industri mengakibatkan perusahaan bersaing sangat ketat dalam menjalankan usahanya. Perusahaan saling bersaing dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan menyejahterakan pemiliknya. Agar dapat meningkatkan daya saing perusahaan harus dapat menjalankan operasionalnya dengan baik maka perusahaan memerlukan pembiayaan atau pendanaan untuk aktivitas operasionalnya.

Dalam perusahaan fungsi manajemen keuangan sangat penting dalam mengambil keputusan dalam hal pembiayaan atau pendanaan operasional perusahaan. Salah satu pengambilan keputusan penting yang dilakukan oleh manajemen keuangan adalah tentang penggunaan modal dimana perusahaan memutuskan alternatif pembiayaan yang bersumber dari dalam perusahaan atau pembiayaan dari luar perusahaan. Penentuan penggunaan pembiayaan atau pendanaan yang bersumber dari dalam atau dari luar harus dilakukan dengan cermat agar tujuan perusahaan bisa tercapai. Perusahaan harus memilih pembiayaan yang menghasilkan biaya modal yang minimal untuk dapat menghasilkan keuntungan yang maksimum. Apabila perusahaan salah dalam menentukan pengambilan keputusan pembiayaan perusahaan maka akan menghadapi risiko kebangkrutan perusahaan.

Sumber pendanaan didapatkan dari modal yang berasal dari dalam perusahaan atau *internal sources* yang berasal dari tingkat arus laba yang ditahan (*retained earning*) dan ekuitas pemilik sedangkan pendanaan dari luar perusahaan atau *eksternal sources* adalah penawaran pembiayaan jangka panjang dan atau jangka pendek baik itu berupa pinjaman dari pihak ketiga, bank atau lembaga keuangan lainnya, Yuliana dan Yuyuetta (2017). Apabila perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan yang didapat dari modal sendiri maka pendanaan ini merupakan pendanaan yang murah karena tidak mengakibatkan transaksi yang besar dan tidak menyebabkan hilangnya kendali perusahaan, akan tetapi sumber pendanaan dari dalam perusahaan dinilai kurang mencukupi kebutuhan untuk menjalankan operasional perusahaan, dan apabila perusahaan lebih memilih pendanaan eksternal, maka ketergantungan perusahaan kepada pihak luar makin besar dan risiko keuangan juga semakin besar.

Keputusan manajemen adalah memilih menggunakan pendanaan yaitu menentukan jumlah dan sumber dana yang diperlukan perusahaan, dan mengelola dana dengan baik karena karena masing – masing sumber dana mengandung kewajiban pertanggungjawaban kepada pemilik dana. Komposisi pendanaan antara modal sendiri dan utang yang berasal dari pihak luar harus diperhatikan agar dapat diketahui beban perusahaan terhadap pemilik modal tersebut. Perimbangan atau perbandingan antara pembiayaan dari modal sendiri dan utang dari pihak luar disebut struktur modal, Putri (2012).

Struktur modal adalah keputusan terpenting dalam perusahaan, karena struktur modal berperan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang

menggambarkan bagaimana perusahaan didanai. Apakah perusahaan mendanai operasional perusahaan modal sendiri atau dengan hutang. Struktur modal memiliki tujuan untuk menentukan besarnya proporsi atas kombinasi sumber pendanaan yang digunakan, agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam melakukan kebijakan pendanaan perusahaan perlu menentukan struktur modal yang optimal, struktur modal optimal yaitu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara hutang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya yang timbul. Wimelda dan Marlinah (2013). Apabila perusahaan lebih memilih pendanaan dari luar (eksternal) maka perusahaan akan menghadapi biaya yang timbul yaitu biaya bunga. Biaya bunga ini akan menambah besarnya hutang yang harus dibayarkan perusahaan pada periode tertentu kepada kreditur akan tetapi hutang juga sebagai pertimbangan manajemen untuk memanfaatkan pajak yang ditimbulkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal yang optimal antara lain : faktor *collateralized assets*, likuiditas, ukuran perusahaan, pembayaran dividen dan profitabilitas.

Collateralized assets menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan perusahaan. Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang. *Collateralized Assets* adalah Aset agunan dijamin sebagai jaminan pembayaran hutang dan secara khusus untuk perlindungan kreditor. Menurut Brigham dan Houston (2011: 188), perusahaan

yang asetnya memadai dijadikan jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan hutang-hutangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk memperoleh hutang dalam jumlah yang besar. Menurut Riyanto (2010), pada prinsipnya kebutuhan dana untuk aktiva lancar dibiayai oleh utang jangka pendek, sehingga semakin *liquid* suatu perusahaan (kemampuan perusahaan dalam membayar hutang - hutangnya atau menyelesaikan kewajibannya), maka akan semakin memperoleh kepercayaan dari kreditur bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayarkan hutangnya. Sehingga perusahaan ada kecenderungan untuk memperbesar penggunaan dana eksternal.

Ukuran Perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan., Ukuran perusahaan besar dianggap mempunyai resiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dianggap mempunyai assets yang besar sehingga mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana segar untuk membiayai operasional perusahaan. Disamping itu perusahaan besar akan membutuhkan biaya operasional yang lebih banyak dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil. sehingga untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan maka akan cenderung untuk mendapatkan pendanaan eksternal berupa hutang. Ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak dana

yang dibutuhkan untuk membiayai operasional perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk memperoleh dana eksternal perusahaan.

Pembayaran dividen dapat dilakukan apabila perusahaan mendapatkan laba dan memiliki dana internal yang memadai. Kebijakan pembayaran dividen kepada para pemegang saham akan menentukan keuntungan yang diperoleh untuk kesejahteraan para pemegang saham sehingga dengan adanya pembayaran dividen menggambarkan kondisi keuangan perusahaan cukup baik sehingga perusahaan akan lebih mudah memperoleh kepercayaan mendapatkan dana eksternal. Hal ini mendorong perusahaan akan tetap membayarkan dividen meskipun sedang tidak mendapatkan laba Wimelda & Marlinah (2013) sehingga dianggap kondisi keuangan perusahaan juga baik . Apabila perusahaan tetap membayarkan dividen meskipun sedang tidak mendapatkan laba maka dana yang dialokasikan untuk pembiayaan operasional perusahaan berkurang, sehingga kebutuhan dana dari pihak eksternal berupa utang semakin meningkat

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham and Houston (2011: 157) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Penulis memilih objek penelitian yaitu perusahaan food and beverages dengan alasan perusahaan sub sektor konsumsi sekarang ini merupakan salah satu sektor industri dari enam sektor industri yang mengalami pertumbuhan signifikan selama tahun 2017 yaitu industri logam dasar tumbuh 10,6 persen, industri alat

angkut tumbuh 5,6 persen, industri makanan dan minuman tumbuh 9,49 persen, industri mesin dan perlengkapan tumbuh 6,35 persen, industri kimia dan farmasi tumbuh 8 persen. <https://bisnis.tempo.co/read/1041247/menperin-sebut6-sektor-pondongkrak-pertumbuhan-industri-2018>, diakses 22 September 2018.

Sementara investasi industri makanan menempati urutan ke dua. hal ini dapat ditunjukkan dari realisasi investasi di Indonesia selama tahun 2017 adalah sektor pertambangan (Rp.23,6 triliun atau 14,2 persen), Industri makanan Rp (18,5 triliun atau 11,1 persen), transportasi gudang dan telekomunikasi (Rp.18,4 triliun atau 11,1 persen) listrik gas dan air (Rp.16,7 triliun atau 10,1), serta industri logam dasar, barang logam, mesin elektronik (Rp.15,2 triliun atau 9,2 persen) <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/04/26/152526926/kuartal.i.2017.realisasi.investasi.di.indonesia.capai.165.8.triliun>, diakses 22 September 2018

Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa selama tahun 2017 di Indonesia industri food and beverages mengalami pertumbuhan yang baik diantara enam sektor lainnya disamping itu dilihat dari realisasi investasi di Indonesia sektor industri makanan dan minuman juga cukup tinggi, Ini mencerminkan para pelaku industri cenderung menggunakan pembiayaan dari luar perusahaan. Hal inilah perusahaan industri food and beverages menjadi menarik untuk diteliti

Ditinjau dari struktur modal dari beberapa perusahaan food and beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang diukur dari rasio total hutang dan total modal (Debt to Equity Ratio atau DER) maka nilai DER berbeda – beda untuk setiap perusahaan, sehingga DER dapat menjadi ukuran tiap tingkat resiko

perusahaan. Nilai DER lebih dari 1 menunjukkan unsur hutang di perusahaan lebih besar dari ekuitas dan nilai DER kurang dari 1 maka resiko finansial perusahaan makin kecil dimana pembiayaan sebagian besar dari dalam perusahaan. Berikut data mengenai debt to equity ratio (DER) perusahaan food and beverages untuk periode tahun 2012 – 2016

Tabel 1.1
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI
periode tahun 2012 – 2016

No.	Kode Industri	Des 12	Des 13	Des 14	Des 15	Sep 16
1.	AISA	0,90	1,13	1,05	1,28	1,18
2.	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,29
3.	DLTA	0,25	0,28	0,30	0,22	0,22
4.	ICBP	0,48	0,60	0,66	0,62	0,58
5.	INDF	0,74	1,04	1,08	1,13	1,06
6.	MLBI	2,49	0,80	3,03	1,74	3,56
7.	MYOR	1,71	1,47	1,51	1,18	1,15
8.	SKLT	0,93	1,16	1,16	1,48	1,30
9.	ROTI	0,81	1,32	1,23	1,26	1,06
10.	SKBM	1,26	1,47	1,04	1,22	1,37
11.	SSTP	1,16	1,12	1,08	0,90	1,07
12.	ULTJ	0,44	0,40	0,29	0,27	0,19
	Rata – rata	1,03	1,07	1,15	1,05	1,08

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas besarnya *debt to equity ratio* Perusahaan rata - rata dengan nilai diatas satu (>1), menggambarkan bahwa perusahaan sebagian besar menggunakan pembiayaan dari utang, Menurut Brigham dan Houston (2011 : 153) menyatakan perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas yaitu dengan menerbitkan saham baru.

Beberapa hasil penelitian yang meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan kebijakan struktur modal dalam variabel penelitian yang sama antara lain :

Hasil penelitian tentang variabel *Collateralized assets* yang dilakukan oleh Kharismar dan Stella (2014), Mota dan Moreira (2017) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian yang dilakukan Yolanda dan Soekarno (2012), Widyarini & Muid (2014), *collateralized assets* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, hasil penelitian variabel selanjutnya adalah variabel likuiditas yang dilakukan oleh Mota dan Moreira (2017) dan Widyarini dan Muid (2014) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal tetapi penelitian yang dilakukan Firmanulloh dan Darsono (2017) dan Joni dan Lina (2010) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sementara dalam penelitian Yoshendy et.al (2015) likuiditas tidak nampak terkait dengan rasio utang.

Hasil Penelitian variabel yang lain yaitu variabel ukuran perusahaan dalam penelitian Yolanda dan Soekarno (2012), Yoshendy et.al (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan hasil penelitian Kharismar dan Stella (2014), widyarini dan Muid (2014) dan Jonathan (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, berikutnya adalah hasil penelitian mengenai variabel Pembayaran Dividen dilakukan oleh Widyarini dan Muid(2014) menunjukkan pembayaran dividen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian Joni & Lina (2010) pembayaran dividen berpengaruh negatif

signifikan terhadap struktur modal dan yang terakhir adalah hasil penelitian variable profitabilitas yang dilakukan oleh Mota dan Moreira (2017), Kanita (2014), Firmanulloh dan Darsono (2017) dan Yolanda dan Soekarno (2012) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian yang dilakukan Kharismar dan Stella (2014), Widyarini dan Muid (2014), Yoshendy et.al (2015) , Ihtiari (2010) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

Banyaknya penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, oleh karena itu penulis melakukan penelitian kembali untuk menguji konsistensi hasil penelitian terdahulu apakah faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal mempunyai kesamaan dengan penelitian lain, atau adanya perbedaan hasil dengan penelitian – penelitian lain.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh *Collaterized Assets*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pembayaran Dividen, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2016)**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *collaterized assets* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan ?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan ?
4. Apakah Pembayaran Dividen berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan ?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Collateralized Assets* terhadap struktur modal perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pembayaran Dividen terhadap struktur modal perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal atau keputusan pendanaan, baik sumber dananya berasal dari dana internal maupun dana eksternal dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.
2. Bagi Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya
4. Bagi Penulis agar dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal atau keputusan pendanaan yang optimal

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjabarkan secara singkat tentang isi dari thesis ini yang dibagi menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

berisi mengenai latar belakang, Perumusan masalah, tujuan peneltiandan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II LANDASAN TEORI

berisi tinjauan pustaka menjelaskan tentang konsep – konsep teoritis yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang akan acuan penelitian yang akan dikembangkan, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis

Bab III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai design penelitian,, pendekatan penelitian,definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil pembahasan, analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, hasil analisis regresi berganda, hasil uji koefisien determinasi (R^2), hasil uji regresi simultan (uji F), hasil uji regresi parsial (uji t) dan pembahasan.

Bab V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan Saran menjabarkan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran dari pembahasan.